



STRATEGI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM

Muh Chusnul Saifudin*

* STAI Diponegoro Tulungagung

Email: simo.udin2@gmail.com

ABSTRACT

In carrying out an investment activity, of course, it cannot be separated from the name of the stock investment selection strategy, where in choosing effective stocks there are several things that need to be considered starting from the Fundamental Strategy where Fundamental Analysis is an evaluation of the company's financial performance, such as revenue, profit, and cash flow, conducting Industry Analysis, namely Understanding the company's position in the industry and its growth potential, conducting Management and Team where Evaluating the company's management and team capabilities. The second is with Technical Strategy, starting from Graphic Analysis which identifies chart patterns and stock price trends, Technical Indicators, namely using Use indicators such as Moving Average, RSI, and Bollinger Bands, seeing Trading Volume where Trading volume analysis to predict price movements and seeing Support and Resistance, namely Identifying support and resistance levels for stock prices.

Keywords: Strategy and investment

ABSTRAK

Dalam melakukan sebuah kegiatan investasi tentunya tidak boeh terepas yang namanya Strategi pemilihan investasi saham yang mana dalam memilih saham yang efektif ada beberapa hal yang perlu di perhatikan mulai dari Strategi Fundamental dimana Analisis Fundamental yaitu Evaluasi kinerja keuangan perusahaan, seperti revenue, laba, dan arus kas melakukan Analisis Industri yaitu Pahami posisi perusahaan dalam industri dan potensi pertumbuhannya melakukan Manajemen dan Tim dimana Evaluasi kemampuan manajemen dan tim perusahaan. Yang kedua dengan Strategi Teknikal yaitu dimulai dari Analisis Grafik yang mana meng Identifikasi pola grafik dan trend harga saham, Indikator Teknikal yaitu menggunakan Gunakan indikator seperti Moving Average, RSI, dan Bollinger Bands meihat Volume Perdagangan dimana Analisis volume perdagangan untuk memprediksi pergerakan harga dan meihat Support dan Resistance yaitu Identifikasi level support dan resistance harga saham.

Kata Kunci : Strategi dan investasi

Pendahuluan

Secara historis, Pasar Modal telah ada jauh sebelum Indonesia Merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah ada sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan Pasar Modal mengalami kevakuman.¹ Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya Perang Dunia ke I dan II, adanya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian Pasar Modal mengalami pertumbuhan

¹ <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> diakses: 03 September 2024)

seiring berjalannya waktu dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Dimana Jones mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Sedangkan Sharpe et all, merumuskan investasi dengan pengertian mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Islam adalah agama yang pro-investasi, karena didalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya untuk disimpan tetapi juga harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat.

Pada pemaparan di atas peneliti merumuskan pada masalah dengan Judul Strategi pemilihan Investasi Saham, maka akan diuraikan dalam rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana strategi pemilihan investasi Saham (Traders Tulungagung Raya) ?
2. Bagaimana Kendala pemilihan investasi Saham (Traders Tulungagung Raya)?

Landasan Teori

Pengertian Strategi

Kata strategi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu Strategos, dimana berawal dari kata stratos yang artinya militer dan og diartikan memimpin. Sehingga secara umum dapat diartikan segala rencana yang pelaksanaannya dilakukan oleh jendral pimpinan perang untuk tujuan akhir perang yaitu menang dalam perang.² Secara singkat bisa dinamakan strategi untuk waktu yang teramat panjang guna memenangkan tujuan. Strategi yakni sesuatu ilmu perencanaan serta penentuan yang secara terarah untuk aktivitas operasional dalam

² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 12

kegiatan bisnis dengan ukuran yang luas, penggerakan sumber daya organisasi bisnis sehingga berimbang balik keuntungan secara aktual dalam bisnisnya.³

Perspektif pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Pengertian ini lebih mengarahkan pada peranan aktif organisasi untuk melaksanakan program sebagai strategi organisasi menghadapi perubahan lingkungan. Strategi ini dikenal sebagai perencanaan strategi. Perspektif kedua strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungan sepanjang waktu.

Pengertian ini lebih mengarahkan organisasi untuk bersikap pasif, yang artinya para manajer akan menganggapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan hanya jika mereka merasa perlu untuk melakukannya.⁴

Pengertian tentang strategi bisnis atau bukan bisnis yaitu Strategi yaitu sebuah rencana untuk mencapai pencapaian yang tertinggi dengan tujuan jangka panjang yang ditargetkan lembaga keuangan serta berbagai program guna menunjang karir sebuah perusahaan dan sumberdaya yang dimiliki.⁵ Ciri-ciri strategi meliputi :

1. Wawasan waktu, strategi menggambarkan kegiatan dengan cakrawala jangka panjang atau pandangan yang jauh ke depan, yaitu waktu untuk melaksanakan dan melihat hasilnya.
2. Dampak, pengaruh strategi akan sangat berarti pada hasil akhirnya.
3. Pemusatan upaya, dengan memfokuskan pada kegiatan yang terpilih mengharuskan pemusatan pemanfaatan sumber daya yang ada.
4. Pola keputusan, strategi mensyaratkan sederetan keputusan tertentu perlu diambil sepanjang waktu mengikuti suatu pola yang konsisten.⁶

³ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 29

⁴ Anang Firmansyah, *Pemasaran (Dasar dan Konsep)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 45

⁵ Blocker, *Manajemen Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 3

⁶ Anang Firmansyah, *Pemasaran (Dasar dan Konsep)*..., hlm. 47

5. Peresapan, strategi mencakup kegiatan yang luas mulai aloksi sumber daya sampai kegiatan operasional perusahaan

Pimpinan organisasi setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan internal perusahaan dan kekuatan eksternal suatu pasar. Jadi perencanaan strategi penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan optimal dari sumber daya yang ada. Adapun tujuan perencanaan strategi lainnya adalah⁷

- 1) Mengukur dan memanfaatkan kesempatan atau peluang sehingga mampu mencapai keberhasilan.
- 2) Membantu meringankan beban manjer dalam tugasnya menyusun dan mengimplementasikan manajeman strategi.
- 3) Agar lebih terkoordinasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan.
- 4) Sebagai landasan untuk memonitor perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian.
- 5) Sebagai cermin atau bahan evaluasi perencanaan selanjutnya sehingga bisa menjadi bahan penyempurnaan perencanaan strategi yang akan datang.

Tahapan proses strategi memiliki langkah yaitu:

- a. Perumusan Strategi yaitu proses pengembangan visi misi perusahaan dengan menentukan sumber keahlian unggul dan dasar ketidak mampuan internal organisasi usaha yang mepodasikan untuk tujuan ke waktu yang lama.
- b. Pelaksanaan Strategi yaitu proses dimana perusahaan menetapkan sasaran jangka panjang dalam perencanaan suatu peraturan, mendukung dan dorongan karyawan dan penempatan sumber daya sesuai dan secara tepat agar perumusan strategi dapat terlaksana dengan tepat.

⁷ *Ibid.*, hlm. 56-57

- c. Evaluasi Strategi yaitu proses akhir dari manajemen strategi dimana manajer harus mengetahui alasan strategi-strategi tertentu tidak dilaksanakan.⁸

Risk And Return Investasi Saham

- a) Dalam setiap investasi, sebagai investor harus memahami secara pasti bahwa dalam berinvestasi ada potensi mendapatkan keuntungan (return) dan juga mengalami kerugian (risk). Sebagai investor yang sukses, yang harus dilakukan adalah memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh dan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi. Banyak investor berpengalaman menyukai adanya resiko yang besar karena risiko yang besar cenderung memberikan return yang besar pula. Konsep ini dikenal dengan istilah “high return high risk, low return low risk”. Konsep ini mengatakan bahwa potensi keuntungan tinggi yang diperoleh cenderung menyimpan potensi kerugian yang tinggi, sementara return yang relatif normal akan memberikan tingkat risiko yang relatif rendah pula.⁹
- b) Return adalah potensi perolehan hasil keuntungan atas hasil investasi baik dalam bentuk kenaikan nilai aset (apresiasi harga) maupun adanya keuntungan manfaat lainnya. Sedangkan risk adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Bentuk risiko bisa dalam penurunan nilai aset atau munculnya potensi kerugian lainnya. Dalam melakukan investasi pada instrumen saham sebagai investor saham akan mendapatkan keuntungan antara lain:
 - c) Capital Gain
Jenis keuntungan ini terjadi karena harga beli instrumen saham mengalami kenaikan sehingga apabila saham tersebut dijual, investor akan memperoleh

⁸ Thomas Sumarson, *System Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 61

⁹ Spto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, (Jakarta: Gramedia, 2006), Hal. 8.

keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham. Besaran keuntungan capital gain itu tidak dapat ditentukan secara pasti, karena bergantung pada kinerja instrumen tersebut.

d) Dividen

Jenis keuntungan ini diperoleh dari pembagian keuntungan laba bersih operasional suatu perusahaan. Biasanya, pemegang saham perusahaan publik akan memperoleh dividen jika perusahaan tersebut mempunyai kinerja laba bersih yang bagus. Besaran pembagian dividen untuk setiap instrumen berbeda-beda, bahkan ada yang tidak mampu membayar dividen karena perusahaannya memang mengalami kerugian.¹⁰ Adapun kerugian yang mungkin didapatkan oleh investor dalam melakukan investasi pada instrumen saham yaitu Capital loss. Capital loss adalah kerugian yang terjadi ketika aset investasi berkurang nilainya. Dan apabila emiten membagikan dividen saham dan para pemegang saham tidak mengambil haknya, maka mereka akan berisiko mengalami kerugian akibat dilusi saham. Dengan demikian, proporsi persentase jumlah saham yang dimilikinya secara keseluruhan akan berkurang. Sementara itu, harga saham bisa mengalami kenaikan atau penurunan sesuai reaksi pasar terhadap pembagian dividen saham tersebut. Oleh karena itu, bagi investor yang mempunyai saham dan mendapatkan dividen saham, lakukan realisasi hak pembagian dividen saham untuk menghindari terjadinya dilusi saham. Jadi, apabila masih pemula dalam berinvestasi atau istilahnya investor pemula, alangkah bijaksananya belum terlalu mengharapkan untuk memperoleh keuntungan investasi yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Karena itu sangat berlawanan dengan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya. Dengan penanaman modal yang jumlah besar untuk memperoleh tingkat keuntungan investasi yang tinggi memiliki potensi kerugian yang tinggi pula. Namun banyak investor legendaris dan fund manager yang sukses mengelola dana

¹⁰ Ibid, hal. 17

investasinya karena dengan memahami konsep dasar investasi yang baik, mereka mampu mengidentifikasi tingkat risiko dan return yang seimbang. Mereka mempunyai konsep istilahnya sendiri yaitu “low risk high return”. Konsep ini mengatakan meminimalisir tingkat kerugian investasi yang sangat rendah namun memperoleh tingkat keuntungan investasi yang sangat tinggi.

e) Jenis Dan Karakter Investor

Dalam melakukan investasi, setiap investor mempunyai sifat dan karakter masing-masing. Ada investor yang suka memilih jenis instrumen dengan tingkat risiko tinggi, ada juga investor yang tidak menyukai risiko tinggi. Menurut mereka yang penting adalah bagaimana memilih instrumen investasi yang agar tetap mampu memberikan keuntungan. Maka sebelumnya sebagai investor perlu mengenal beberapa jenis dan karakter seorang investor, termasuk kategori sifat investor yang akan dipilih dalam melakukan investasi. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik investor, sebagai investor yang masih pemula dapat melakukan investasi yang cocok dengan karakternya yaitu antara lain:¹¹

(1) Risk Taker

Investor risk taker cenderung lebih suka mengambil risiko tinggi dengan harapan bisa mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Mereka ingin mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi walaupun untuk memperolehnya tersebut harus dengan konsekuensi risiko yang tinggi. Investor dengan jenis karakter tersebut lebih mudah untuk diajak berkomunikasi dan memberikan respon positif dalam memilih instrumen investasi yang risiko tinggi, seperti instrumen saham, derivatif, atau jenis lainnya. Mereka cenderung tidak menyukai instrumen investasi yang tingkat hasinya moderat atau umum. Investor tersebut juga mempunyai sifat tidak puas dengan tingkat keuntungan investasi rata-rata yang diperoleh selama ini. Mereka lebih menyukai tantangan dengan tingkat risiko yang tinggi agar

¹¹ Ibid, hal. 10.

mendapatkan tingkat keuntungan investasi yang lebih tinggi dan lebih memuaskan pada dirinya.

(2) Risk Averse

Investor dengan jenis karakter ini lebih tidak menyukai tingkat risiko. Mereka cenderung bersifat konservatif dalam memilih instrumen investasinya. Menurut mereka yang terpenting adalah investasinya tetap memberikan keuntungan walaupun kecil tidak ada masalah, asalkan dana investasinya tetap aman dan utuh. Karakter investor ini lebih mengutamakan faktor keamanan dana yang dimilikinya. Pada dasarnya, mereka tidak mengutamakan tujuan mencari keuntungan setinggi-tingginya dengan mengorbankan dana portofolio investasinya. Yang penting portofolionya masih mampu memberikan keuntungan yang relatif memuaskan. Aman dan risiko kecil adalah merupakan slogan bagi mereka dalam berinvestasi.

(3) Spekulator

Mereka selalu ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Mereka berani menanggung risiko kerugian yang besar asalkan potensi besar keuntungannya yang akan diperoleh lebih signifikan. Mereka lebih tertantang untuk segera mendapatkan apa yang mereka inginkan. Banyak yang dulunya investor yang sangat konservatif karena sangat bernafsu mendapatkan kekayaan yang dalam jumlah besar dalam waktu singkat berubah menjadi investor spekulator. Kalau ternyata spekulasi mereka tepat, sangat beruntunglah mereka dapat keuntungan yang jumlah besar. Akan tetapi, apabila sedang mengalami naas atau sial, kerugian besarlah yang akan ditanggungnya, yang mungkin jumlah atau nilai kerugiannya tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Dan mereka cenderung ingin cepat mengembalikan modal dana yang sudah mereka investasikan.

Strategi Investasi Saham

Investasi adalah keputusan yang kuantitatif. Karena itu, risiko dan harapan keuntungan harus pula diperkirakan sampai derajat kuantitatif. Sebelum memutuskan berinvestasi, seorang pemodal yang rasional harus terlebih menghitung harapan keuntungan dan perkiraan risiko dari setiap objek investasi yang akan dimasukkannya dalam pertimbangan untuk dipilih. Dalam melakukan perdagangan saham, ada tiga strategi sederhana yang dapat dilakukan dan keputusan untuk memilih satu dari ketiga strategi ini sangat tergantung pada karakteristik investor dan besarnya dana yang dimilikinya yaitu antara lain:¹²

a. Buy And Hold Strategy

Strategi ini dilakukan dengan membeli saham dan memegangnya sampai akhir periode, atau sampai batas waktu yang direncanakan. Pada strategi ini investor tidak menikmati keuntungan apabila pasar booming pada pertengahan periode dimana pasar turun mendekati akhir periode. Strategi ini biasanya dilakukan bagi portofolio berjangka panjang. Membangun portofolio aset jangka panjang dengan tujuan menciptakan tabungan pensiun sendiri. Kalau ini tujuan investor, maka untuk pemilihan saham adalah saham-saham blue chip yang rutin membagikan dividen. Lebih baik lagi seperti yang dilakukan Warren Buffet yaitu juga meneliti manajemen dan keuangan perusahaan yang akan dibeli sahamnya.

Portofolio saham yang ideal untuk menerapkan strategi buy and hold adalah saham-saham blue chip 60 persen dan sisanya adalah saham-saham lapis kedua yang eksotik yang fluktuasinya sangat tajam. Ketika perekonomian terlanda gejolak nyaris seluruh saham mengalami koreksi harga. Tapi investor harus tetap memegangnya, kecuali saham-saham eksotik yang terpaksa dijual rugi untuk meminimalisir kerugian yang lebih besar. Setelah itu dilakukan, maka proporsi saham blue chip dalam portofolio meningkat. Investor harus tetap

¹² William Tanuwidjaja, *Siasat Investasi Cerdik: Bagi Investor Pemula*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2008), Hal. 30.

memegangnya sampai akhir periode rencana investasinya, kendatipun harga beberapa saham itu naik turun atau mengalami fluktuasi dalam jangka pendek.

b. Trading Strategy

Strategi trading yaitu strategi yang melakukan pembelian pada saat harga rendah dan menjual pada saat harga tinggi. Fund manager dapat melakukannya dalam satu hari perdagangan (day trading). Dalam hal ini, investor atau fund manager harus memperhatikan pergerakan harga saham tersebut dari waktu ke waktu atau memperhatikan perkembangan kinerja saham. Investor atau fund manager dapat menggunakan jasa real time information untuk men-judge bahwa harga pasar saham tersebut pada level yang tertinggi atau level terendah. Judgement itu akan membimbingnya untuk mengambil keputusan jual atau beli. Strategi trading ini cocok bagi yang bisa mengalokasikan waktu untuk mencermati pergerakan harga saham dari detik ke detik. Strategi ini memungkinkan investor bisa menikmati laba dengan melakukan langkah profit taking. Seorang investor yang menggunakan strategi trading biasanya tidak terlalu memperhatikan besarnya dividen. Mereka lebih tertarik untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek terutama pada saat bursa mengalami fluktuasi. Mereka mengamati pergerakan jangka pendek harga saham-saham tertentu. Kemudian membelinya pada harga yang ditaksir rendah pada setiap periode fluktuasi. Ketika harga saham beranjak naik beberapa poin, ia langsung menjualnya untuk merealisasikan laba (profit taking). Keuntungan (capital gain) diperoleh adalah sebesar selisih antara harga jual dan harga beli.

c. Filter Strategy

Filter strategi dilakukan dengan cara melakukan pembelian saat harga naik sekian persen atau poin kemudian menjual pada saat harga saham tersebut turun sekian persen atau poin. Besarnya persentase kenaikan atau penurunan itu dapat bervariasi dan tidak sama untuk semua saham. Apabila sama, maka hanya secara kebetulan. Dalam menerapkan strategi ini, tidak dapat dilakukan jual lebih dahulu baru melakukan pembelian (short sale) akan tetapi harus melakukan

pembelian dahulu. Strategi ini awalnya digunakan untuk menguji apakah terjadi efisiensi pasar. Bila pasar efisien, investor tidak akan mendapatkan tingkat pengembalian abnormal. Misalnya, seorang investor memilih strategi filter dalam pembelian saham. Suatu saat, ada saham tertentu dalam bidikan investasinya yang mengalami kenaikan 2 poin. Investor A yakin bahwa kenaikan harga akan terus berlanjut, ia membeli saham itu. Ternyata prediksinya benar, beberapa hari setelah investor A membelinya harga saham melonjak naik 8 poin. Namun, investor A menyadari bahwa harga saham sudah overvalue (harga nominalnya terlalu tinggi dibandingkan harga nilai saham). Oleh karena itu, investor A menetapkan akan menjual sahamnya begitu harga turun 1 poin. Sebab setelah itu harga saham akan kembali ke titik semula. Akhirnya, investor A menjual harga saham dengan keuntungan 7 poin.

Di antara ketiga strategi seperti diuraikan diatas, baik tidaknya strategi yang digunakan oleh investor itu sangat tergantung dengan personal investor sendiri atau pengujian data yang dilakukan pada saat indeks saham fluktuasi tajam bisa diperkirakan bahwa trading strategy memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang tertinggi. Akan tetapi itu belum menjamin hal yang sama di masa depan. Ketika pertumbuhan indeks saham stabil dalam kurun waktu yang lama. Yang tampaknya buy and hold strategy dapat memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang optimal.¹³

Bila investor sanggup menebak pergerakan harga saham secara tepat. Maka trading strategy merupakan alternatif yang paling menguntungkan. Seorang investor yang mempunyai visi jangka panjang dan selalu mengaitkan apa yang terjadi di bursa saham dan dalam merintis bisnis. Maka ia akan lebih memilih buy and hold strategy dan menganggap trading strategy kurang praktis meskipun mungkin dalam menghasilkan pengembalian modal lebih tinggi.

¹³ Ibid, hal. 34

Strategi yang paling tepat digunakan meskipun lebih rumit dan membutuhkan evaluasi setiap waktu yaitu filter strategy. Karena strategi tersebut merupakan strategi yang menggunakan matematika dan logika. Ketidakpastian harga saham di masa mendatang dapat ditangani dengan memasang filter (penyaring). Namun, persentase filter tersebut berbeda-beda untuk setiap saham karena masing-masing saham mempunyai karakteristik sendiri. Biasanya strategi ini memang sangat tepat untuk pasar saham yang belum atau tidak efisien.

d. Karakteristik Sifat Saham

Untuk mengenal sifat saham secara mendetail, maka sebagai investor juga perlu adanya pengetahuan tentang beberapa karakteristik saham yang antara lain sebagai berikut:¹⁴

1. Blue Chips

Sifat nilai kapitalisasi pasar saham ini cukup tinggi. Biasanya, saham ini berasal dari perusahaan yang mempunyai nilai aset besar, revenue tinggi, laba bersih besar, dan pertumbuhan tinggi. Tingkat pertumbuhan bisnis yang besar disebabkan oleh dukungan ekspansi yang kuat. Jenis perusahaannya tersebut mempunyai struktur fundamental bisnis, struktur keuangan, dan struktur manajemen yang sangat baik. Satu indikator saham blue chip adalah setiap pergerakan sahamnya di bursa efek selalu menjadi market mover untuk pergerakan indeks bursa secara keseluruhan. Selain itu, karena prestasi manajemen dalam memajukan perusahaan sangat baik, kinerja harga sahamnya sangat prospektif dan likuid. Saham ini banyak diminati dan dibeli investor karena mempunyai indikator valuasi yang selalu menarik, seperti peningkatan EPS (earning per share) dan PER (price earning ratio) yang kompetitif dan menarik.

2. Growth Stocks

¹⁴ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, (Jakarta:Gramedia, 2006), Hal. 36.

Karakteristik pertumbuhan kinerja saham ini sangat bagus. Prospek keuangan dan pangsa pasarnya juga tumbuh dengan pesat. Kelompok perusahaan ini dapat dikatakan sebagai pemain baru dalam industri yang berkembang. Selain itu perkembangan bisnisnya sedang pada posisi growth baik berdasarkan kualitas produk maupun prestasi ekspansi bisnis dan jumlah konsumennya. Jadi secara umum, jenis saham ini menunjukkan kinerja valuasi yang menarik dan menjanjikan untuk investasi dalam beberapa periode tertentu, seperti dividen yang bertambah setiap tahunnya, revenue yang tumbuh secara stabil, serta pangsa pasar bisnisnya semakin meningkat dan lebih kuat.

3. Defensive Stocks

Kinerja pertumbuhan saham bertahan ini cukup stabil dan tidak terlalu tinggi sehingga dapat dikatakan defensif. Tingkat revenue atau pendapatan perusahaan tidak berfluktuasi tajam. Fluktuasi harga saham juga tidak terlalu tinggi, masih dalam kisaran kecil dan normal saat harga saham lainnya meningkat tajam. Salah satu ciri perusahaan ini adalah jenis industrinya sudah matang dan pertumbuhan pangsa pasarnya stabil. Perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah saham sektor transportasi dan saham sektor pertambangan karena kondisi pasar permintaan dan penawaran produknya sudah matang (mature).

4. Income Stocks

Saham ini adalah saham dari emiten yang mampu memberikan penghasilan dividen tunai cukup bagus kepada para pemegang sahamnya. Pertumbuhan dividen yang diperoleh share holder selalu mengalami peningkatan dalam jumlah yang cukup stabil. Biasanya, emiten ini mempunyai penghasilan yang cukup baik serta mampu memberikan pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham yang memadai dan teratur pada setiap tahunnya. Investor yang memegang atau memiliki saham jenis ini, akan memperoleh keuntungan pasti dari pembagian dividen tunai

setiap tahunnya. Penghasilan selain dari kemungkinan perolehan return dari capital gain atas kenaikan harga saham di bursa efek. Jenis saham yang membagikan dividen tunai secara teratur biasanya saham-saham yang dimiliki pemerintah atau BUMN.

5. Cyclical Stocks

Karakteristik saham bersiklus ini terletak pada harga sahamnya yang berfluktuasi pada siklus industri bisnisnya. Apabila musim permintaan dan penjualan suatu bisnis industri sangat tinggi, maka harga sahamnya akan cenderung meningkat tajam. Akan tetapi, apabila permintaan atas produk atau jasa suatu perusahaan mengalami penurunan sehingga pendapatan perusahaan juga menurun, maka harga sahamnya juga akan cenderung mengalami pelemahan. Jenis perusahaan yang sahamnya termasuk dalam cyclical ini adalah industri atau perusahaan yang penjualannya dipengaruhi oleh supply dan demand yang selalu berubah dan bersifat musiman. Beberapa industri yang bersifat siklus antara lain adalah industri penerbangan, pelayaran, perhotelan, perbelanjaan.

6. Turn Around Stocks

Karakteristik nilai pasar saham ini lebih rendah dari pada nilai intrinsik (book value) yang sebenarnya. Ini disebabkan oleh kinerja yang baik atau buruk dari bisnis perusahaan tersebut. Akan tetapi, pada saat perusahaan itu berhasil diambil alih oleh sebuah perusahaan bagus yang berhasil dan mampu merestrukturasinya hingga menjadi lebih bagus, investor strategis yang mampu memperbaiki kinerja bisnis dan keuangan perusahaan tersebut, maka akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Dengan demikian, dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami turn around atau perbaikan kinerja dari perusahaan kinerja buruk menjadi perusahaan berkinerja bagus. Saham-saham yang masuk dalam kelompok turn around banyak sekali terutama adalah saham industri sektor perbankan yang sempat mengalami krisis pada tahun 1997- 1998. Pada saat itu kinerja

bank melemah akibatnya harus dilikuidasi. Akan tetapi, setelah mendapatkan investor strategis sebagai pemilik baru dari bank yang masuk kelompok bank rekap, harga sahamnya pun langsung melejit. Jadi, masuknya investor baru menyebabkan struktur keuangan manajemen, dan pendapatan bank mengalami peningkatan sehingga laba perusahaan yang sebelumnya mengalami kerugian berubah menjadi keuntungan.

7. Speculative Stocks

Jenis saham ini bisa memberikan tingkat capital gain yang cukup tinggi. Akan tetapi, juga mempunyai capital loss yang cukup besar. Fluktuasi harga sahamnya yang sangat tinggi. Pada saat pasar dan momentumnya tepat, maka harga sahamnya naik dengan cepat dan sangat signifikan. Umumnya emiten saham ini tidak mempunyai fundamental keuangan dan bisnis yang sangat bagus. fundamentalnya biasa-biasa saja bahkan, bisa sangat buruk sekalipun. Akan tetapi, kenaikan harga sahamnya kadang kala bersifat rumor pasar sehingga banyak investor yang tergoda untuk berspekulasi mengikuti investor besar lainnya. Biasanya, saham-saham jenis ini adalah saham yang pangsa pasarnya kecil dan mudah dimainkan atau dikendalikan harga sahamnya. Investor yang mempunyai modal yang sangat besar dan para manajer investasi yang dapat melakukannya. Banyak investor yang mengistilahkan saham tersebut dengan istilah saham gorengan.

8. Kapitalisasi Pasar Saham

Kapitalisasi pasar adalah nilai dari pasar saham yang diterbitkan (outstanding share) suatu emiten. Nilai kapitalisasi pasar atau Market Capitalization diperoleh dari perkalian jumlah saham yang diterbitkan dengan nilai pasar per saham tersebut. Saham yang mempunyai kapitalisasi pasar sangat besar dibursa efek dianggap sebagai saham blue

chip dan market mover pergerakan indeks. Nilai kapitalisasi pasar suatu saham terdiri atas beberapa kelompok yaitu:¹⁵

a) Big Capitalization (Kapitalisasi Besar)

Kelompok saham ini mempunyai nilai kapitalisasi pasar diatas Rp5 triliun. Jenis saham yang masuk dalam kelompok ini banyak diminati oleh fund manager dan investor institusional besar. Sifat sahamnya cukup likuid, dan biasanya fundamental perusahaan dan kinerja bisnisnya cukup bagus. Saham kelompok ini juga disebut saham papan atas, saham lapis pertama, dan jenis saham blue chip. Jenis saham yang masuk dalam kapitalisasi pasar besar ialah saham-saham yang seperti perbankan yang besar dan sudah terkenal seperti Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Central Asia (BBCA), dan lain sebagainya.

b) Mid Capitalization (Kapitalisasi Menengah)

Kelompok saham ini mempunyai kapitalisasi pasar antara Rp 1-5 triliun. Kelompok ini juga disebut sebagai saham lapisan kedua atau second linier. Pada dasarnya, kinerja keuangan dan bisnis emiten yang masuk dalam kelompok mid cap cukup bagus dan industrinya juga kuat. Perbedaan antara saham mid cap dengan saham big cap yaitu hanya pada harga saham yang tidak terlalu tinggi dan saham yang beredar tidak sebanyak saham big cap. Kelompok saham ini sebenarnya cukup bagus untuk investasi karena memberikan potensi capital gain yang cukup tinggi atau tingkat ROI (return of invesment) yang juga cukup menarik.

c) Small Capitalization (Kapitalisasi Kecil)

Kelompok saham ini mempunyai kapitalisasi pasar dibawah Rp 1 triliun. Kelompok saham ini juga disebut sebagai saham ketiga. Harga sahamnya yang relatif murah. Jenis saham yang seperti ini banyak

¹⁵ Ibid, hal. 41.

diminati para investor ritel yang mempunyai dana yang relatif kecil dan terbatas. Nilai aset perusahaan yang masuk dalam kelompok saham small cap biasanya relatif kecil dan tingkat keuntungan yang diperolehnya juga relatif kecil. Banyak perusahaan yang masuk dalam kelompok ini adalah kelompok saham papan pengembangan yang nilai asetnya kurang dari Rp800 miliar. Apabila harga sahamnya naik, tingkat keuntungan yang diraih investor saham small cap ini biasanya cukup signifikan. Bisa lebih dari kisaran 25-50 persen dalam jangka waktu yang singkat. Sebaliknya juga, apabila saham tersebut mengalami penurunan maka potensi kerugiannya juga cukup signifikan.

d) Penilaian Harga Saham

Sebagai investor pemula ada tiga jenis metode penilaian harga saham yaitu antara lain sebagai berikut:¹⁶

(1) Par value (Nilai Nominal)

Par value dikenal dengan istilah face value/ nilai nominal/ nilai pari. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang digunakan pada sistem akuntansi perusahaan. Nilai nominal saham dicatat sebagai modal ekuitas perusahaan dineraca perusahaan (balance sheet). Nilai nominal saham perusahaan di Indonesia yang ada di bursa efek terdiri atas beberapa jenis, yaitu Rp500,- dan Rp50,.

(2) Book Value (Nilai Buku)

Nilai buku saham perusahaan didapat dari jumlah nilai aset bersih perusahaan (tidak termasuk intangibles dan good will) setelah dikurangi jumlah hutang dan nilai likuidasi saham preference. Nilai aset bersih perusahaan tersebut dibagi dengan jumlah saham (ordinary shares) yang akan menghasilkan angka nilai buku saham.

¹⁶ Ibid, hal. 35.

Perhitungan nilai buku saham ini dapat dijadikan patokan tentang berapa besar nilai saham sesungguhnya berdasarkan nilai aset perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham dengan patokan PBV (price to book value) lebih besar dari rata-rata PBV saham di industri tersebut, berarti investor membayar terlalu tinggi untuk saham yang dibelinya.

(3) Market Price (Nilai/Harga Pasar)

Market price adalah harga pasar saham yang tercatat di bursa efek. Harga pasar saham selalu berubah sesuai dengan kinerja perusahaan dan sentimen para investor saham tersebut di bursa efek. Apabila investor yang membeli saham cukup banyak (over demand), kemungkinan harga pasarnya akan meningkat cukup signifikan. Namun sebaliknya, apabila banyak investor yang menjual sahamnya, maka harga pasar saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan yang cukup tajam. Dan biasanya ketika harga pasar mulai anjlok tajam itu adalah sebagai peluang emas bagi para investor perorangan/institusi yang memiliki modal besar dan para manajer investasi untuk membeli sahamnya.

(4) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham (bursa efek). Jenis data bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume dan nilai transaksi perdagangan, harga tertinggi dan terendah pada perdagangan setiap hari, atau dari berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan transaksi saham yang terwujud dalam bentuk tren harga saham bisa dalam bentuk grafik atau sejenisnya.¹⁷

¹⁷ Ibid, hal. 147

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pengusaha konveksi T-shirt dan Sablon yang berada Kabupaten Tulungagung. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Teknis analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik pengecekan data menggunakan cara perpanjangan kehadiran, Triangulasi, Pemeriksaan sejawat.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan sesuai dengan yang sudah dibahas, disini peneliti menyimpulkan :

1. Strategi pemilihan investasi Saham (Traders Tulungagung Raya) adalah sebagai berikut dimulai dari Modal dana yang cukup, memilih investasi Saham jangka panjang (investor) atau Saham jangka pendek (trader), membaca Profile risk (risiko), Mempunyai akun sekuritas, Mengenal portofolio saham-saham yang mau di beli, melakukan Analisis teknikal, Analisis fundamental yang sesuai planning atau rencana investasi, Sering update berita- berita saham yang lagi naik, Mengetahui tipe psikologi yang agresif atau yang tenang santai, Memilih tujuan investasi jangka panjang atau jangka pendek, Membuat portofolio investasi terlebih dahulu, Melakukan review beberapa portofolio yang dipunyai, Fitur Smart Analyzer, Fitur ARO Strategy, Support Dan Resistance, Technical Trend dan Commentary.
2. Kendala pemilihan investasi Saham (Traders Tulungagung Raya) antara lain Mulai dari Akses informasi investasi masih kurang terpublish, Literasi tentang investasi juga kurang, Merasa pingin cepat dapat cuan padahal kalau kita invest itu nggak hanya dapat cuannya tapi juga bisa dapat risikonya karena high return high risk, Masyarakat masih menganggap kalau investasi itu cuma bisa

dilakukan sama orang yang punya ekonomi kalangan atas, Kurangnya pengetahuan dan kurangnya edukasi investasi, Saat ini baru sedikit sekuritas yang menyediakan fasilitas pendaftaran yang full online, Psikologi trader atau investor yaitu bagaimana kita bisa menyeimbangkan dan tidak hanya cuma ikut ikutan.

Daftar Pustaka

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> diakses: 03 September 2024)

Rahardjo Sapto, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, Jakarta: Gramedia, 2006.

Winardi J., *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Herlianto Didit, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2013.

Umam Khaerul, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Tanuwidjaja William, *Siasat Investasi Cerdik: Bagi Investor Pemula*, Yogyakarta: Media Presindo, 2008.

Sinta Hariyati, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda, *eJournal Ilmu Pemerintahan (online)*, 3 (2) 2015,